

KIAI'S VIEW OF LIFE IN THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL TRADITION AND ITS IMPLICATIONS FOR THE FUTURE OF INDONESIA: A STUDY OF ZAMAKHSYARI DHOFIER'S THOUGHTS

Hodiqotul Atfaliyah^{(1)*}, Yosie Kristin Pandriyani⁽²⁾,
B.Syafuri⁽³⁾, Apud⁽⁴⁾

^{(1),(2),(3),(4)}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia
^{(1)*}hodiqotul@uinbanten.ac.id, ⁽²⁾yosiepandriyani@uinbanten.ac.id.
⁽³⁾hbsyafuri@gmail.com, ⁽⁴⁾apud@uinbanten.ac.id

Abstract

This study examines the kiai's outlook on life within the pesantren tradition and its implications for Indonesia's future, based on the thinking of Zamakhsyari Dhofier. This study aims to analyze how the values of the pesantren tradition shape the kiai's perspectives on leadership, education, and national life. The study employed a qualitative approach with library research. Data were collected through analysis of Zamakhsyari Dhofier's works, particularly on pesantren and kiai leadership, as well as relevant supporting literature. Content analysis was used to identify the kiai's outlook on life and its relevance within the Indonesian social context. The results indicate that the kiai's outlook on life within the pesantren tradition emphasizes the values of scholarship, morality, independence, and social responsibility. These values have important implications for building a future Indonesia that is characterized by moderation and civility.

Keywords : Kiai, Pesantren Tradition, Outlook on Life, Zamakhsyari Dhofier, Islamic Education.

Article Information	Submit: 19-12-2025	Revised: 04-04-2026	Accepted: 30-04-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Pesantren telah lama menjadi pilar penting dalam pembangunan pendidikan dan karakter bangsa Indonesia. Sejak masa pra-kemerdekaan hingga era kontemporer, pesantren berperan aktif dalam membentuk kesadaran keagamaan, sosial, dan nasionalisme masyarakat (Pradipta et al., 2025). Peran tersebut tidak dapat dilepaskan dari figur kiai sebagai pemimpin utama pesantren yang memiliki pengaruh luas, baik di lingkungan

internal pesantren maupun di tengah masyarakat.

Dalam tradisi pesantren, kiai bukan sekadar pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga penjaga nilai, tradisi, dan moralitas umat (Sari et al., 2025). Otoritas kiai bersumber dari kedalaman ilmu agama, integritas moral, serta keteladanan hidup. Oleh karena itu, pandangan hidup kiai menjadi faktor kunci dalam menentukan orientasi pendidikan pesantren, termasuk dalam merespons tantangan zaman.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud

Perkembangan zaman menghadirkan berbagai tantangan baru bagi pesantren, seperti tuntutan profesionalisme manajemen pendidikan, integrasi ilmu agama dan ilmu umum, serta kebutuhan untuk menyiapkan santri agar mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik bangsa (Syamli, & Faris, 2025). Tantangan ini menuntut pesantren untuk melakukan adaptasi tanpa kehilangan karakter khasnya. Dalam konteks ini, pandangan hidup kiai menjadi landasan utama dalam menentukan strategi dan kebijakan pendidikan pesantren.

Namun, kajian tentang pesantren sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kelembagaan dan kurikulum, sementara kajian mendalam tentang pandangan hidup kiai sebagai aktor kunci masih relatif terbatas (Suriagiri, 2024). Padahal, pemahaman terhadap pandangan hidup kiai sangat penting untuk menjelaskan mengapa pesantren mampu bertahan dan beradaptasi di tengah perubahan sosial yang cepat.

Pemikiran Zamakhsyari Dhoefier memberikan kontribusi penting dalam

mengisi kekosongan tersebut. Dhoefier menempatkan kiai sebagai pusat kekuatan pesantren, baik secara struktural maupun kultural. Ia menekankan bahwa tradisi pesantren tidak hanya berupa sistem pendidikan, tetapi juga mencerminkan worldview atau pandangan hidup kiai yang berakar pada nilai-nilai Islam klasik dan realitas sosial Indonesia (Rohani, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengkaji pandangan hidup kiai dalam tradisi pesantren secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan menggunakan perspektif pemikiran Zamakhsyari Dhoefier, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana pandangan hidup kiai berimplikasi terhadap visi pendidikan, kepemimpinan, dan kontribusi pesantren bagi masa depan Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pesantren serta kontribusi praktis bagi pengelolaan dan pengembangan pendidikan pesantren di Indonesia.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

KAJIAN TEORETIK

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang secara khas di Indonesia (Putri et al., 2023). Secara historis, pesantren berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, pembentukan akhlak, serta pengembangan kepemimpinan umat. Keunikan pesantren terletak pada sistem pendidikan yang menekankan hubungan personal antara kiai dan santri, pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, serta keberlanjutan tradisi keilmuan Islam klasik (Khasanah, (2025).

Dalam kajian pendidikan Islam, pesantren dipahami bukan hanya sebagai institusi pendidikan formal atau nonformal, tetapi sebagai sistem sosial dan budaya. Pesantren membentuk pola pikir, sikap hidup, dan orientasi nilai santri melalui pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai (Husni et al., 2023). Dengan demikian, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk

karakter keislaman dan kebangsaan di Indonesia.

Kiai sebagai Pemimpin Pendidikan dan Sosial

Kiai merupakan figur sentral dalam sistem pesantren. Ia berperan sebagai pendidik, pemimpin spiritual, pengelola lembaga, serta tokoh sosial di tengah masyarakat (Hafidh et al., 2025). Otoritas kiai tidak bersumber dari struktur birokrasi formal, melainkan dari kedalaman ilmu agama, integritas moral, dan pengakuan sosial.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kiai dapat dipahami sebagai pemimpin visioner yang menentukan arah, kebijakan, dan budaya organisasi pesantren (Ramadhani et al., 2025). Kepemimpinan kiai bersifat personal-karismatik, namun memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan dan perkembangan pesantren. Oleh karena itu, pandangan hidup kiai sangat menentukan model pendidikan dan manajemen pesantren.

Konsep Pandangan Hidup (Worldview)

Pandangan hidup atau *worldview* merujuk pada seperangkat keyakinan,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

nilai, dan cara pandang seseorang atau kelompok dalam memahami realitas dan menentukan sikap hidup (Ihsan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, pandangan hidup menjadi landasan dalam merumuskan tujuan, metode, dan orientasi pembelajaran.

Pandangan hidup kiai terbentuk dari tradisi keilmuan Islam, pengalaman spiritual, serta interaksi dengan konteks sosial budaya. *Worldview* ini memengaruhi cara kiai memaknai pendidikan, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial (Hendrayadi, 2023). Dengan demikian, memahami pandangan hidup kiai berarti memahami dasar ideologis dan kultural dari praktik pendidikan pesantren.

Tradisi Pesantren dan Nilai-Nilai Utama

Tradisi pesantren mencakup nilai, norma, dan praktik yang diwariskan secara turun-temurun. Zamakhsyari Dhofier mengidentifikasi beberapa elemen utama tradisi pesantren, seperti kiai, santri, masjid, kitab kuning, dan asrama (pondok) (Fajarudin, & Ghulam, 2023). Elemen-elemen ini membentuk

ekosistem pendidikan pesantren yang khas.

Nilai-nilai utama dalam tradisi pesantren antara lain keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah, dan pengabdian (Sepiana et al., 2025). Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi diinternalisasikan melalui kehidupan sehari-hari di pesantren. Tradisi ini membentuk pandangan hidup kiai dan santri yang menekankan keseimbangan antara ilmu, moral, dan tanggung jawab sosial.

Pemikiran Zamakhsyari Dhofier tentang Pesantren dan Kiai

Zamakhsyari Dhofier merupakan pelopor kajian sosiologis dan antropologis tentang pesantren di Indonesia. Dalam karyanya, Dhofier menegaskan bahwa pesantren merupakan subkultur yang memiliki sistem nilai, struktur kepemimpinan, dan tradisi keilmuan yang khas (Qomar, 2002).

Menurut Dhofier, kiai merupakan pusat kekuasaan simbolik dan kultural dalam pesantren. Pandangan hidup kiai memengaruhi arah pendidikan, pola relasi sosial, dan sikap pesantren terhadap perubahan sosial (Jannah,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

2023). Dhofier menekankan bahwa kekuatan pesantren terletak pada kemampuannya mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pandangan Hidup Kiai dan Manajemen Pendidikan Pesantren

Dalam konteks manajemen pendidikan, pandangan hidup kiai berperan sebagai landasan filosofis dalam pengelolaan pesantren (Muntaha, & Asyhari, 2025). Visi kiai menentukan tujuan pendidikan, strategi pengembangan lembaga, serta pola kepemimpinan yang diterapkan.

Pesantren yang dikelola berdasarkan pandangan hidup kiai yang inklusif dan visioner cenderung lebih adaptif terhadap tuntutan modernisasi pendidikan (Hamidah, 2025). Sebaliknya, pandangan hidup yang terlalu tertutup dapat membatasi inovasi dan pengembangan lembaga. Oleh karena itu, kajian pandangan hidup kiai penting untuk memahami dinamika manajemen pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). (Mahanum, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam pandangan hidup kiai dalam tradisi pesantren serta implikasinya terhadap masa depan Indonesia melalui analisis pemikiran Zamakhsyari Dhofier. Sumber data utama berupa karya-karya Zamakhsyari Dhofier yang relevan dengan pesantren dan kepemimpinan kiai, khususnya buku dan artikel ilmiah. Sumber data pendukung meliputi jurnal ilmiah, buku, dan dokumen akademik yang membahas pesantren, manajemen pendidikan Islam, dan kepemimpinan kiai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis (Nur, & Utami, 2022). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin, & Sa'diyah, 2024). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan kecermatan peneliti dalam menafsirkan teks.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

Metodologi ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai pandangan hidup kiai dan relevansinya bagi pengelolaan pendidikan pesantren serta pembangunan masa depan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Hidup Kiai dalam Tradisi Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan hidup kiai dalam tradisi pesantren, sebagaimana dipaparkan dalam pemikiran Zamakhsyari Dhofier, berakar kuat pada nilai-nilai keilmuan Islam klasik, moralitas, dan pengabdian sosial. Kiai memandang pendidikan bukan semata-mata sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Pandangan hidup ini tercermin dalam orientasi pendidikan pesantren yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Kiai menempatkan ilmu agama sebagai fondasi utama, namun

tidak menutup diri terhadap ilmu pengetahuan umum selama tetap selaras dengan nilai-nilai Islam. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dhofier bahwa pesantren merupakan subkultur yang memiliki sistem nilai mandiri dan berkelanjutan.

Peran Kiai sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren

Hasil analisis menunjukkan bahwa kiai memiliki peran sentral dalam manajemen pendidikan pesantren. Kiai berfungsi sebagai pemimpin visioner yang menentukan arah kebijakan pendidikan, kurikulum, serta budaya organisasi pesantren. Kepemimpinan kiai bersifat karismatik dan berbasis keteladanan, sehingga mampu membangun loyalitas santri dan pengelola pesantren.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepemimpinan kiai tidak sepenuhnya mengikuti model manajerial modern yang birokratis, melainkan mengedepankan nilai kepercayaan, keikhlasan, dan hubungan personal. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren yang dipimpin oleh kiai dengan pandangan hidup terbuka cenderung lebih adaptif terhadap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

inovasi pendidikan, seperti pengembangan kurikulum terpadu dan pengelolaan lembaga yang lebih profesional.

Tradisi Pesantren sebagai Basis Pembentukan Karakter

Temuan penelitian mengungkap bahwa tradisi pesantren berperan penting dalam membentuk karakter santri melalui internalisasi nilai-nilai keislaman. Tradisi seperti pengajian kitab kuning, kehidupan berasrama, dan kedekatan santri dengan kiai menjadi media utama penanaman nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

Zamakhshari Dhofier menegaskan bahwa kekuatan pesantren terletak pada kemampuannya mentransmisikan nilai melalui praktik kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa tradisi pesantren tidak hanya membentuk identitas santri, tetapi juga mencerminkan pandangan hidup kiai yang menjadi teladan utama dalam komunitas pesantren.

Pandangan Hidup Kiai dan Respons terhadap Perubahan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan hidup kiai sangat memengaruhi sikap pesantren terhadap perubahan sosial dan modernisasi. Kiai yang memiliki pandangan hidup moderat dan inklusif cenderung memandang perubahan sebagai peluang untuk memperkuat peran pesantren dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam penerimaan terhadap pendidikan formal, pengelolaan administrasi modern, dan keterlibatan pesantren dalam isu-isu sosial kebangsaan.

Sebaliknya, kiai dengan pandangan hidup yang lebih konservatif cenderung mempertahankan pola tradisional secara ketat dan membatasi inovasi. Temuan ini selaras dengan analisis Dhofier yang menyatakan bahwa dinamika pesantren sangat ditentukan oleh orientasi dan visi kiai sebagai pemimpin utama.

Implikasi Pandangan Hidup Kiai terhadap Manajemen Pendidikan Pesantren



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

Dalam konteks manajemen pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan hidup kiai berfungsi sebagai landasan filosofis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan pesantren. Visi kiai menentukan tujuan pendidikan, model kepemimpinan, serta strategi pengembangan lembaga.

Pesantren yang dikelola berdasarkan pandangan hidup kiai yang visioner cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai tradisional pesantren dengan prinsip manajemen modern dapat memperkuat daya saing pesantren tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Pesantren dan Visi Masa Depan Indonesia

Hasil penelitian menegaskan bahwa pandangan hidup kiai dalam tradisi pesantren memiliki implikasi strategis bagi masa depan Indonesia. Nilai-nilai keilmuan, moralitas, moderasi, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan di pesantren berkontribusi pada pembentukan

sumber daya manusia yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

Dalam perspektif Zamakhsyari Dhofier, pesantren bukan lembaga yang terpisah dari kehidupan sosial, melainkan bagian integral dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu, penguatan peran kiai dan pesantren dalam sistem pendidikan nasional menjadi langkah strategis dalam membangun masa depan Indonesia yang berkeadaban, inklusif, dan berkelanjutan.

Pemetaan Temuan Penelitian dengan Teori Zamakhsyari Dhofier

Tabel berikut menyajikan pemetaan antara temuan penelitian dengan konsep dan teori pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, guna memperjelas keterkaitan empiris dan teoritis dalam penelitian ini.

Tabel 1. Pemetaan Temuan Penelitian dengan Teori Zamakhsyari Dhofier

N o	Aspek Kajian	Temuan Penelitian	Teori Zamakhsyari Dhofier	Analisis Keterkaitan
1	Pandangan hidup kiai	Pandangan hidup kiai menekankan keilmuan, akhlak,	Kiai sebagai pusat nilai dan otoritas moral pesantren	Temuan menguatkan bahwa worldview kiai menjadi fondasi nilai dan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

		dan tanggung jawab sosial		arah pendidikan pesantren
2	Peran kiai	Kiai berperan sebagai pemimpin visioner dan pengambil keputusan utama	Kiai sebagai pemimpin karismatik dan simbolik	Peran kepemimpinan kiai terbukti menentukan kebijaksanaan dan budaya pesantren
3	Tradisi pesantren	Tradisi pesantren membentuk karakter santri secara holistik	Pesantren sebagai subkultur dengan sistem nilai khas	Tradisi berfungsi sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter
4	Respons terhadap perubahan	Pesantren adaptif tergantung pada pandangan hidup kiai	Dinamika pesantren dipengaruhi orientasi kiai	Sikap pesantren terhadap modernisasi ditentukan oleh visi dan keterbukaan kiai
5	Manajemen pendidikan	Manajemen pesantren berbasis nilai dan keteladanan	Kepemimpinan kiai bersifat personal-karismatik	Integrasi nilai tradisional dengan manajemen modern memperkuat kelembagaan
6	Visi kebangsaan	Pesantren berkontribusi pada pembentukan karakter bangsa	Pesantren sebagai bagian integral masyarakat	Temuan menegaskan relevansi pesantren dalam pembangunan masa depan Indonesia

Pemetaan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian secara konsisten sejalan dengan teori Zamakhsyari Dhofier mengenai pesantren dan kepemimpinan kiai, sekaligus memperkuat relevansi teorinya dalam konteks manajemen pendidikan dan tantangan masa depan Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandangan hidup kiai dalam tradisi pesantren, sebagaimana dipahami melalui pemikiran Zamakhsyari Dhofier, memiliki peran sentral dalam menentukan arah pendidikan, kepemimpinan, dan manajemen pesantren. Pandangan hidup kiai yang berlandaskan nilai keilmuan, moralitas, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial terbukti membentuk karakter santri serta memengaruhi sikap pesantren terhadap perubahan sosial dan tantangan masa depan Indonesia. Pesantren yang dipimpin oleh kiai dengan visi terbuka dan moderat cenderung lebih adaptif, tanpa kehilangan identitas keislamannya. Manfaat penelitian ini secara teoretis memperkaya kajian pendidikan Islam



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

dan manajemen pendidikan pesantren dengan menguatkan relevansi teori Zamakhsyari Dhofier dalam konteks kekinian. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengelolaan pesantren yang berbasis nilai tradisi sekaligus responsif terhadap kebutuhan pembangunan bangsa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarudin, A. A., & Ghulam, Z. (2023). Pelembagaan dan Perkembangan Sistem Pendidikan Pesantren. *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research*, 1(2), 120-142.
- Hafidh, Z., Kadarsah, D., & Nurdin, N. (2025). Peran Intepersonal Kiai Dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Risalah Ciamis. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), 585-597.
- Hamidah, A. (2025). Kepemimpinan Kyai Di Tengah Badai Modernitas: Antara Otoritas Kharismatik Dan Tata Kelola Profesional. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1), 121-136.
- Hendrayadi, H. (2023). Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren. *Journal Of Science And Social Research*, 6(3), 620-631.
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tuban. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-22.
- Ihsan, N. H., Jamal, J. J., Kusuma, A. R., Bimasakti, M. D. A., & Rahmadi, A. R. (2022). Worldview sebagai Landasan Sains dan Filsafat: Perspektif Barat dan Islam. *Reflektika*, 17(1), 31-61.
- Jannah, F. (2023). Relasi Kiai Pesantren Dengan Kiai Langgar dalam Melestarikan Tradisi Pesantren di Dusun Sasar Kopedi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

- Bluto. JSP: Jurnal Studi Pesantren, 2(1), 32-48.
- Khasanah, N. (2025). Pesantren sebagai Model Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education): Relevansi Metode Tradisional di Era Modern. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 738-745.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1-12.
- Muntaha, A., & Asyhari, A. (2025). Kepemimpinan Kiai dalam Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 3(1), 17-26.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68.
- Pradipta, F. T. D., Azaki, R., & Zulkarnain, T. (2025). Peran Pesantren dalam Pembentukan Kesadaran Politik Islam di Indonesia. *Politik Islam*, 4(1), 90-110.
- Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni, A. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6684-6697.
- Qomar, M. (2002). Pesantren: dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi. Erlangga.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Ramadhani, A. A., Iqbal, M., Zunaidi, P., & Nasution, A. F. (2025). Kepemimpinan Kyai Dalam Mengelola Manajemen Pendidikan Pesantren Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6), 877-887.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**

Rohani, R. (2024). Transformasi relasi kyai dan santri dalam tradisi pesantren. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 24(2), 24-42.

Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman, 8(1), 157-179.

Sari, E. R., Ma'ruf, I., Triana, M., & Hidayat, R. (2025). Praktek Kepemimpinan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Pesantren. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 567-580.

Sepiana, Y., Fauzi, M., & Mansur, A. (2025). Nilai-Nilai Kepesantrenan KH. Imam Zarkasyi sebagai Fondasi Moderasi Beragama di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 240-253.

Suriagiri, S. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional: Analisis Literatur untuk Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Pesantren. *Mandarasa*, 1(2).

Syamli, A., & Faris, A. (2025). Modernisasi Pesantren di Indonesia: Dialektika Antara Tradisi dan Transformasi Pendidikan Islam Kontemporer.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

**Hodiqotul Atfaliyah,
Yosie Kristin Pandriyani,
B.Syafuri, Apud**